

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam agama Islam, puasa mempunyai pengertian dan aturan yang sangat spesifik dan terperinci, puasa juga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari keberagaman seorang muslim, karena merupakan pilar agama Islam atau Rukun Islam, Allah telah mewajibkan pada bulan Sya'ban tahun kedua Hijriyah.¹

Puasa juga yang dikenal dengan kata “(*Shiyām*) makna lain” yang berasal dari kata lapar, dan haus, atau menahan diri dari sesuatu. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 26:

فَكُلِّيْ وَاشْرَبِيْ وَقَرِّيْ عَيْنًا يَمَّا تَرِيْنَ مِنَ الْبَشَرِ اَحَدًا فَقَوْلِيْ اِنِّيْ نَذَرْتُ لِلرَّحْمٰنِ صَوْمًا فَلَنْ اَكْلِمَ الْيَوْمَ اِنْسِيًّا ؕ

¹ Mardiyanti Lase, “Studi Takhrij Terhadap Hadis Larangan Puasa Pada Hari Sabtu Dalam Kitāb Sunan At-Tirmidzī” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), hlm : 3, [http://repository.uinsu.ac.id/11765/1/PERBAIKAN SKRIPSI PUASA SABTU-dikonversi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/11765/1/PERBAIKAN%20SKRIPSI%20PUASA%20SABTU-dikonversi.pdf).

Artinya : *maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini". (QS. Maryam; 26)*²

Maksud berpuasa pada ayat ini, adalah diam, yaitu tidak berkata-kata (tidak berbicara), bangsa arab telah mengucapkan *Shāma An-Nahāru* atau siang sedang berpuasa, maka apabila gerak pantulan benda yang terkena dengan sinar matahari berhenti pada siang hari.

Sedangkan dalam istilah Syara' puasa yaitu berarti menahan diri kita dari semua hal yang dapat membatalkannya puasa, baik itu melalui dari perut kemaluan, maupun dari jalur yang lain, sejak terbit fajar hingga matahari terbenam dengan disertai dengan niat tertentu.³

Di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw banyak ditemukan nash yang membawa umat muslim untuk melakukan dan menjalankan puasa, memaparkan keunggulan puasa, Allah

² Ibid.

³ Muhammad Al-Jamal Ibrahim, *Fiqih Muslimah* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal : 99.

telah menjamin pahala bagi orang-orang yang berpuasa. Berikut penjelasannya dalam surat Al-Ahzāb Ayat 35:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : *Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Ahzāb :35)*

Ada beberapa macam puasa yaitu : puasa Fardhu, puasa Qadha Ramadhan, puasa Nadzar, puasa Kafarah, puasa Thatawwu', (Sunnah), puasa makruh dan puasa haram. Puasa fardhu salah satunya yaitu puasa Ramadhan.

Puasa Ramadhan ini diwajibkan setelah lebih kurang 18 bulan Rasulullah Saw tinggal di Madinah ketika kiblat dialihkan

ke ka'bah pada tanggal 10 Sya'ban, turunlah wahyu Allah tentang perintah puasa Ramadhan yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah :183)*

Ayat ini diturunkan pada bulan Sya'ban tahun ke-2 H. umat Islam pada tahun tersebut secara resmi diwajibkan berpuasa pada bulan Ramadhan. Adapun yang diserukan dalam ayat ini adalah orang-orang mukmin, tidak manusia secara keseluruhan. Hal itu menunjukkan dua makna, pertama, puasa hanya diwajibkan pada orang-orang mukmin saja, karena iman itulah yang menjadi dasar adanya perintah. Kedua, karena atas dasar imanlah puasa itu sah dalam arti mendapat pahala dari Allah Swt.

Agama Islam itu akan kuat dan kokoh apabila pemeluknya dapat melakukan kelima rukun Islam tersebut dengan baik. Artinya tidak hanya memilih atau mengerjakan salah satu saja,

akan tetapi semuanya harus dikerjakan. Kaum muslimin dari semua mazhab dan golongan sejak periode Nabi Muhammad Saw. Hingga hari ini telah sepakat tentang kewajiban puasa Ramadhan. Yakni Fardhu ‘ain bagi tiap-tiap mukallaf, baik pada masa lalu maupun sekarang, sehingga puasa Ramadhan termasuk *tawātur yaqīnī*, yang diketahui sebagai bagian integral dari agama, yang kewajibannya mengikat orang awam maupun khawas tanpa memerlukan kajian dan dalil lagi.

Di dalam agama Islam puasa menempati derajat yang luar biasa bagi umat manusia untuk bisa menahan dari hawa nafsunya serta bentuk ketaatan kepada Allah Swt, karena puasa tersebut merupakan hal yang wajib dilakukan umat manusia setelah shalat.

Pentingnya puasa dalam agama Islam: Puasa merupakan salah satu rukun Islam dan merupakan ibadah yang sangat penting bagi umat Muslim. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa tata cara berpuasa yang diikuti sesuai dengan

ajaran Islam yang benar dan sesuai dengan hadis-hadis Nabi yang shahih.

Keanekaragaman hadis: Terdapat banyak hadis tentang puasa yang bertebaran di berbagai kitab hadis, baik yang dianggap shahih maupun yang tidak. Hal ini dapat menimbulkan keraguan dan kebingungan bagi umat Muslim dalam menentukan tata cara berpuasa yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kualitas sanad hadis: Kualitas sanad hadis, yaitu rantai transmisi hadis dari generasi ke generasi, sangat penting dalam menentukan keaslian dan keabsahan hadis sebagai sumber ajaran agama. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap kualitas sanad hadis yang terdapat dalam buku "*Tuntunan Ibadah Praktis*" untuk memastikan keaslian dan keabsahan hadis tersebut sebagai sumber ajaran agama.

Kritik terhadap sumber ajaran agama: Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kritik terhadap sumber ajaran agama, termasuk hadis Nabi. Oleh karena itu, analisis terhadap hadis-hadis Nabi dalam buku "*Tuntunan Ibadah Praktis*" dapat membantu

memperkuat kepercayaan umat Muslim terhadap ajaran agama Islam.

Dengan demikian, analisis kualitas hadis Nabi dalam buku "*Tuntunan Ibadah Praktis*" pada bab *Shiyām* (Puasa) sangat penting untuk memastikan keaslian dan keabsahan hadis sebagai sumber ajaran agama, serta membantu umat Muslim dalam menjalankan ibadah puasa mereka dengan lebih baik dan benar.

Sebagai sumber hukum dan panduan dalam agama Islam, hadis Nabi sangat penting dalam menentukan tata cara berpuasa yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, analisis terhadap hadis-hadis tersebut menjadi penting untuk memastikan keaslian dan keabsahan hadis tersebut sebagai sumber ajaran agama.

Dalam buku "*Tuntunan Ibadah Praktis*", terdapat 21 hadis Nabi yang dianalisis, di mana 16 hadis diambil dari kitab Al-Bukhārī dan Muslim, yang dianggap sebagai kitab-kitab hadis paling shahih oleh para ulama Islam. Sementara itu, 5 hadis lainnya diambil dari kitab At-Tirmidzī dan An-Nasā'ī, yang

dianggap sebagai kitab-kitab hadis yang memiliki kualitas sanad hadis yang lebih rendah inilah yang akan peneliti analisis nantinya.

Dalam analisis hadis, peneliti mungkin akan memeriksa kualitas sanad hadis, yaitu rantai transmisi hadis dari generasi ke generasi, untuk mengetahui apakah hadis tersebut dapat dipercaya atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat memeriksa konteks hadis dan membandingkannya dengan sumber-sumber lain untuk memastikan keaslian dan kesesuaian hadis tersebut dengan ajaran Islam secara keseluruhan.

Dengan demikian, analisis hadis dalam bab *Shiyām* (Puasa) dalam buku "*Tuntunan Ibadah Praktis*" dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tata cara berpuasa yang benar dan sesuai dengan ajaran Islām, serta membantu umat Muslim dalam menjalankan ibadah puasa mereka dengan lebih baik dan benar.

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi islam besar di Indonesia. Bersumber pada Alqurān dan sunnah, organisasi

Muhammadiyah didirikan oleh KH. A. Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah yang bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta.

Yang mempunyai tujuan yaitu memahami dan melaksanakan agama islam yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw, agar dapat menjalani kehidupan dunia sepanjang kemajuan Agama Islam. Dengan demikian ajaran islām yang suci dan benar itu dapat memberi nafas bagi kemajuan umat islam dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Lembaga perkembangan studi islam (LPSI) adalah Lembaga khusus yang mengelola Al-Islām dan kemuhammadiyah di Universitas Ahmad Dahlan. Yang telah banyak menerbitkan karya-karya yang berkualitas dari cendikiawan yang berkelas diantara karya yang telah di terbitkan ialah buku *Tuntunan Ibadah Praktis* (Thaharah, Shalat, Puasa, dan Perawatan Jenazah yang ditulis oleh H. Thontowi, S.Ag., M.Hum, Atang Solihin, S.Pd.I., Hatib Rahmawan, S.Pd., S.Th.I., M.Hum, cetakan keempat, September 2016 yang terdiri dari lima bab yang salah

satunya ada bab *Shiyām* (puasa) yang memaparkan firman-firman Allah Swt dan Hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. namun di bab *Shiyām* tersebut masih ada hadis-hadis Nabi yang belum lengkap baik itu dari segi sanad, matan dan penjelasan tentang kualitas hadis tersebut. Sebagaimana pada bab *Shiyām* dalam buku *Tuntunan Ibadah Praktis*. Diantaranya ada hadis Riwayat At-Tirmidzī nomor hadis 745

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ
(رواه الترمذي)

Dari ‘Āisyah berkata: Bahwa Rasulullah Saw. sering berpuasa pada hari senin dan kamis.(HR. At-Tirmidzī)⁴

Hadis diatas adalah salah satu hadis yang dikutip oleh H. Thontowi, S. Ag, M. Ag,. Atang Solihin, S. Pd. I., dan Hatib Rahmawan, S. Pd,. Dalam buku *Tuntunan Ibadah Praktis tentang Shiyam*. Di dalamnya hanya dicantumkan periwayat sebatas istri Nabi Saw saja, tidak dicantumkan kualitas hadis,

⁴ Muhammad bin ‘Īsā bin Su‘arah bin Mūsā bin Aḍ-Ḍahāk At-Tirmidzī Abū ‘Īsā, *Sunan At-Tirmidzī*, 2nd ed. (Beirut: Dārul Gharab Al-Islāmī, 1998), hal : 112.

dan penulis buku ini hanya mengutip hadis melalui software hadis saja yaitu (Maktabah As-Syāmilah).

Dengan beberapa pertimbangan fenomena tentang Shiyam dan cara pengutipan hadis yang dilakukan oleh penulis buku *Tuntunan Ibadah Praktis* di atas, maka peneliti merasa perlu untuk menganalisa hadis-hadis seputar *Shiyām* dalam buku ini. Adapun hadis-hadis yang akan diteliti adalah hadis-hadis selain riwayat Al-Bukhāri dan Muslim sebagaimana kesepatan para ulama hadis salah satunya Mahmud At-Tahān yang menyebutkan dalam kitabnya “Taysir Mustalah Al-Hadis”, bahwa hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhāri dan Muslim adalah berkualitas sahih. Oleh karena itu judul dalam penrlitian ini adalah

“Analisis Kualitas Hadis dalam Buku Tuntunan Ibadah Praktis Bab Shiyām”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam kajian

ini adalah menyangkut kualitas hadis-hadis dalam buku *Tuntunan Ibadah Praktis Bab Shiyām (Puasa)* dari sudut pandang sanad dan matan.

1. Bagaimana teknik pengutipan hadis-hadis Nabi saw tentang *Shiyām* dalam buku “*Tuntunan Ibadah Praktis*”?
2. Bagaimana kualitas sanad hadis-hadis tentang *Shiyām* (Puasa) pada buku “*Tuntunan Ibadah Praktis*”?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Menjelaskan Bagaimana Teknik Pengutipan Hadis-Hadis Nabi pada Buku “*Tuntunan Ibadah Praktis Bab Shiyām*”
2. Menjelaskan kualitas sanad hadis-hadis tentang *Shiyām* (Puasa) pada buku “*Tuntunan Ibadah Praktis Bab Shiyām*”

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada penelitian, maka penelitian diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Secara Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah terhadap praktek takhrij hadis untuk melakukan pemeriksaan, pengklafikasian dan mengidentifikasi hadis.
- b. Sebagai bahan yang menambah informasi dan wawasan mengenai tata cara dalam melakukan analisa hadis-hadis yang tidak berdasar sumbernya.
- c. Sebagai masukan dan saran agar selalu melakukan pemeriksaan terhadap hadis-hadis yang tidak memiliki sumber pasti
- d. Penelitian ini sebagai syarat menyelesaikan studi S1 bidang studi ilmu hadis. Terutama berkontribusi dalam memberikan penjelasan tentang kualitas hadis yang terdapat pada buku *Tuntunan Ibadah Praktis* Bab *Shiyām* (Puasa).

2. Secara teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terhadap kajian mengenai keilmuan hadis dalam rangka mengidentifikasi atau mengklasifikasi hadis yang tidak jelas.
- b. Sebagai bahan yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan dan pengklasifikasi dari hadis-hadis yang disajikan pada sebuah kitab karangan penulis.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pencerahan bagi kajian islām, terutama di bidang hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam upaya mengembangkan penelitian yang dilakukan, penulis membekali penelitian ini dengan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian agar tidak dapat kesamaan dengan penelitian ini:

Skripsi yang ditulis oleh Luluk Khizinatin dengan judul Keutamaan Puasa Sunnah dalam Perspektif Hadis (Kajian Tematik) tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang kajian

tematik serta pemahaman mengenai puasa-puasa sunnah yang dianjurkan Nabi Saw.⁵ Adapun objek kajian ini adalah tentang puasa-puasa sunnah dengan menggunakan kajian tematik, sedangkan objek kajian yang dilakukan peneliti adalah hadis-hadis tentang shiyam dengan menggunakan metode Takhrij hadis M. Shuhudi Isma'il.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Mardiyanti Lase dengan judul Studi Takhrij Hadis Larangan Puasa pada Hari Sabtu dalam Kitab Sunan At-Tirmidzi tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang kualitas sanad dan matan hadis serta pemahaman terhadap puasa pada hari sabtu. Pada syarah hadis itu dikatakan bahwa puasa pada hari sabtu hukumnya makruh.⁶ Adapun objek penelitian ini adalah hadis-hadis tentang Larangan Puasa pada Hari Sabtu dalam Kitab At-Tirmidzi, sedangkan

⁵ Luluk khozinatin, "Keutamaan Puasa Sunnah Dalam Prespektif Hadis (Kajian Tematik)," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36902/2/LULUK KHOZINATIN-FU.pdf>.

⁶ Lase, "Studi Takhrij Terhadap Hadis Larangan Puasa Pada Hari Sabtu Dalam Kitāb Sunan At-Tirmidzī."

objek kajian yang dilakukan peneliti adalah hadis-hadis seputar *Shiyam* dalam buku *Tuntunan Ibadah Praktis*.

Kemudian jurnal yang ditulis oleh Aulia Fahmi dengan judul *Puasa dan Hikmahnya terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual* tahun 2015. Jurnal ini membahas tentang puasa sangat berpengaruh dalam menjaga Kesehatan fisik dan psikis manusia menjadi lebih baik dan terhindar dari penyakit berbahaya.⁷ Adapun objek penelitian ini adalah pemahan tentang puasa itu baik bagi fisik dan spiritual manusia, sedangkan objek kajian yang dilakukan peneliti adalah menganalisis hadis-hadis selain Al-Bukhari dan Muslim tentang *Shiyam* dalam buku *Tuntunan Ibadah Praktis*.

Jurnal lainnya yang ditulis oleh Dr. H. Safria Andy, Ma dengan judul *Hakikat Puasa Ramadhān dalam Perspektif Tasawuf (Tafsir Q.S Al-Baqarah: 183)* tahun 2017. Jurnal ini membahas tentang puasa dapat memberikan nilai tambahan pada

⁷ A Rahmi, "Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Spiritual," *Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 89–106, <https://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/download/1242/1011>.

perilaku seseorang menjadi lebih baik. Baik itu dari segi perkataan perbuatan dan tingkah lakunya.⁸ Adapun objek penelitian ini adalah pemahan tentang puasa itu dapat menambah nilai (Akhlak) seseorang menjadi baik ketika melaksanakan puasa, sedangkan objek kajian peneliti adalah menganalisis hadis-hadis Nabi selain Al-Bukhari dan Muslim tentang *Shiyam* dalam buku *Tuntunan Ibadah Praktis*.

Dan yang terakhir jurnal yang ditulis oleh Abdul Munip dengan judul Efektifitas Puasa dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah bagi Masyarakat Desa Karduluk Sumenep tahun 2019. Jurnal ini membahas tentang kepatuhan atau kedisiplinan manusia terhadap atauran Allah Swt disaat melaksanakan puasa.⁹ Adapun objek kajian ini adalah pemahaman bahwa puasa itu meningkat rasa disiplin dan kepatuhan melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, sedangkan objek kajian peneliti adalah

⁸ MA Dr. H. Safria Andy, "Hakikat Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Tasawuf (Tafsir Q.S Al-Baqarah: 183)," *Jurnal Ibn Abbas* (2017): 9, <https://media.neliti.com/media/publications/273865-hakikat-puasa-ramadhan-dalam-perspektif-7e581d0b.pdf>.

⁹ Abdul Munib, "Beribadah Bagi Masyarakat Desa Karduluk Sumenep," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 6, no. 1 (2019): 19–29, <https://core.ac.uk/download/pdf/228984752.pdf>.

menganalisis hadis-hadis selain Al-Bukhari Muslim dalam buku *Tuntunan Ibadah Praktis*.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dikhususkan pada analisis hadis pada buku *Tuntunan Ibadah Praktis Bab Shiyām (Puasa)* yang belum lengkap kualitas sanad dan matannya.

F. Metode Penelitian

Terciptanya sebuah karya tidak terlepas dari adanya metode sebagai cara paling awal yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam penyusunan karya ini, Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kespustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.¹⁰ Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library*

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: pustaka setia, 2011), hlm : 31.

research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.¹¹ Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, persepsi maupun motivasi dan lain-lain secara holistik, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹² Mengingat penelitian ini adalah penelitian terhadap validitas hadis, maka untuk proses analisa datanya adalah menggunakan metode Takhrij hadis. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada buku

¹¹ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Untuk Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm : 63.

¹² Prof. Dr. Lexy J. Moleong M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm : 6.

metodologi penelitian hadis Nabi karya Prof. Dr. M. Syuhudi Ismail.

2. Metode pengumpulan Data

Sehubungan dengan objek penelitian ini adalah hadis Nabi Saw. Yang termuat dalam buku *Tuntunan Ibadah Praktis*, maka pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Takhrij hadis adalah penelusuran atau pencarian hadis yang berhubungan dengan buku tuntunan ibadah praktis pada bab *Shiyam* (puasa) yang di dalamnya belum lengkap kualitas sanad dan matannya.
- b. Skema sanad (I'tibār) adalah kegiatan yang dilakukan untuk melihat dengan jelas jalur sanad, nama-nama perawi, untuk selanjutnya dilakukan perbandingan pada sanad-sanad yang ada. Untuk memudahkan kegiatan I'tibar tersebut, dilakukan

pembuatan skema sanad untuk seluruh sanad hadis yang diteliti.

- c. *Manaqib* adalah penelitian pribadi para perawi hadis, yang meliputi kualitas pribadinya berupa keadilannya, dan kedhabitannya, yang dapat diketahui melalui biografi, dan *al-jarh wa-ta'dil* (pendapat para ulama).
- d. *Naqd al-matan*. Dalam melakukan kritik matan, dilakukan perbandingan, seperti membandingkan hadis dengan alqur'an, hadis dengan hadis, hadis dengan peristiwa (sejarah), dengan menghimpun hadis-hadis yang diteliti, dan melakukan perbandingan secara cermat, akan dapat ditentukan keshahihan matan hadis yang diteliti.

Dalam melakukan pengumpulan data penulis merujuk pada aturan pelaksanaan pentakhrijan suatu hadis baik dari segi matan maupun dari segi sanad, untuk maksud tersebut penulis akan mengumpulkan

data yang berkaitan dengan sanad hadis, meliputi 5 aspek berikut; pertama, data tentang ketersambungan para sanad, kedua; sifat para sanad apakah ‘Adil (islam, berakal, bertakwa, menjauhi semua larangan Allāh, menjaga muru’ah). Ketiga: (Dhabit Al-Kitāb), ke-empat; (tidak adanya syāz), kelima: (tidak adanya ‘Illāt).

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka, oleh sebab itu seluruh sumber data yang digunakan adalah sumber-sumber kepustakaan baik berupa data primer maupun sekunder. Adapun sumber primer atau sumber utama dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer

Buku Tuntunan Ibadah Praktis serta kitab-kitab hadis Kutub At-Tis’ah yang mendukung penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder di ambil dari berbagai karya tulis ilmiah berupa buku, jurnal, skripsi, artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Metode Analisa Data

Metode Analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Takhrij Al-Hadis berdasarkan Teknik yang ditawarkan oleh M. Shuhudi isma'il, selama proses takhrij, kata kunci dasar yang digunakan berasal dari Bahasa arab dan berdasarkan pada lafaz yang ada dalam hadis.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dijelaskan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar penelitian yang kemudian akan dilakukan secara sistematis, tersruktur, dan teratur. Hal demikian bertujuan untuk mempermudah dalam proses penelitian. Maka sistematika pembahasan yang disusun dalam penelitian ini ialah:

Bab *Pertama* ialah pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi bagian pembuka sekaligus sebagai acuan agar penelitian dapat dikerjakan dengan lebih tersruktur dan sistematis.

Bab *kedua* pada bab ini menjelaskan gambaran umum tentang buku “*Tuntunan Ibadah Praktis*”.

Bab *ketiga* menganalisa dan mentakhrij hadis Nabi yang terdapat pada buku *Tuntunan Ibadah Praktis bab Shiyām* (puasa) disertai dengan skema sanad, dan analisa sanad terhadap kualitas hadis tersebut.

Bab *keempat* ialah penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.